

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Untuk pemecahan dan penyelesaian suatu masalah penelitian diperlukan suatu metode. Metode adalah cara untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan dalam penelitian ini adalah mengungkapkan, menggambarkan dan menyimpulkan hasil pemecahan suatu masalah melalui cara-cara tertentu sesuai dengan prosedur penelitian. Jadi, keberhasilan suatu penelitian ilmiah tidak akan lepas dari metode yang digunakan dalam penelitian tersebut. Oleh karena, masalah yang akan diteliti dan tujuan yang ingin dicapai dalam suatu penelitian akan menentukan penggunaan metode penelitian. Metode yang dipilih diperlukan untuk dapat menjawab permasalahan penelitian.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, karena peneliti ingin mengetahui hubungan antara peran orangtua dengan pencapaian penguasaan keterampilan bola basket di Sekolah Basket C-tra Arena Bandung "CABS". Tentang metode deskriptif dijelaskan oleh Sudjana dan Ibrahim (2004:64) sebagai berikut:

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Dengan perkataan lain, penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan.

Dari pendapat tersebut memberikan makna bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian dengan tujuan untuk menggambarkan suatu peristiwa pada saat

sekarang yang nampak dalam suatu situasi. Lebih jelas lagi tentang metode deskriptif dijelaskan oleh Surakhmad (1998:140) terutama ciri-cirinya sebagai berikut:

Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada saat sekarang, pada masalah-masalah yang aktual. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa (karena itu metode ini sering disebut metode analitik).

Berdasarkan ciri-ciri metode deskriptif tersebut dapat penulis kemukakan bahwa dalam penelitian ini data yang diperoleh itu dijelaskan, dan dianalisis. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui data yang dikumpulkan, mula-mula disusun, selanjutnya dijelaskan, setelah itu dianalisa untuk memecahkan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, yang kemudian disimpulkan sehingga tujuan penelitian dapat tercapai sesuai dengan yang di harapkan.

## **B. Populasi dan Sampel**

Untuk memecahkan masalah penelitian diperlukan sumber data dan pada umumnya sumber data itu disebut populasi dan sampel penelitian. Populasi dan sampel merupakan bagian yang penting dalam penelitian. Ketelitian menentukan populasi dan sampel yang akan menentukan derajat keberhasilan yang dilakukan.

### **1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan subjek yang akan diteliti. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Arikunto (2002:102) menjelaskan sebagai berikut: "Populasi adalah keseluruhan objek penelitian." Lebih lanjut Ibrahim dan Sudjana (2004:84) menjelaskan tentang

populasi sebagai berikut: “Populasi maknanya berkaitan dengan elemen, yakni unit tempat diperolehnya informasi. Elemen tersebut dapat berupa individu, keluarga, rumah tangga, kelompok sosial, sekolah, kelas, organisasi dan lain-lain.”

Atas dasar pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah totalitas sumber data secara keseluruhan subjek penelitian, oleh karena itu perlu ditetapkan secara akurat, sebab data yang terkumpul akan diolah dan dianalisa kemudian kesimpulannya digunakan untuk membuktikan kebenaran hipotesis. Mengacu pada uraian diatas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa yang mengikuti penguasaan keterampilan bolabasket di Sekolah Basket C-tra Arena Bandung “CABS”.

## **2. Sampel**

Sampel merupakan sebagian dari populasi. Arikunto (2002:104) mengatakan bahwa: “Sampel adalah sebagian atau mewakili sebagian populasi yang diteliti.” Lebih lanjut Sudjana dan Ibrahim (2004:85) menjelaskan bahwa: “Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki sifat yang sama dengan populasi.”

Sampel adalah sebagian wakil populasi yang akan diteliti, dan sebagian jumlah karakteristik yang dimiliki oleh polulasi tersebut. Dinamakan penelitian sampel apabila bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel sehingga penelitian ini merupakan penelitian sampling.

Penentuan jumlah sampel didasarkan pada pendapat Arikunto (2002: 112) yang mengatakan bahwa:

Untuk sekedar ancar-ancar, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari kemampuan peneliti dari segi waktu, tenaga, dan biaya.

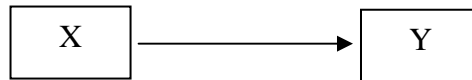
Berdasarkan pendapat diatas, maka teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Proportionate Stratified Random sampling*, yang digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsure yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Seluruh anggota populasi berjumlah 68 siswa siswi, yang terdiri dari 22 orang siswa siswi di tingkat SD, 20 orang siswa siswi di tingkat SLTP dan 20 orang siswa siswi di tingkat SLTA dan Mahasiswa. Dengan demikian maka didapat jumlah sampel 20 orang siswa siswi SLTP. 9 orang Perempuan, 11 orang laki-laki. Sampel diambil harus meliputi strata pendidikan tersebut.

### **C. Desain Penelitian**

Desain penelitian diperlukan untuk dijadikan pegangan dalam pelaksanaan penelitian, agar penelitian yang dilakukan arahnya jelas dan terencana. Dalam suatu penelitian deskriptif pengambilan data yang digunakan harus dipilih dasar yang tepat dan susunan dengan variabel-variabel yang tergantung dalam penelitian. Adapun langkah-langkah penelitiannya sebagai berikut:

- 1) Menetapkan populasi dan sampel
- 2) Pengambilan dan pengumpulan data, melalui tes dan pengukuran dengan menggunakan angket dan test keterampilan teknik dasar bolabasket
- 3) Analisis data, dan
- 4) Menetapkan desain penelitian yang digunakan.

Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:



Bagan 3.1

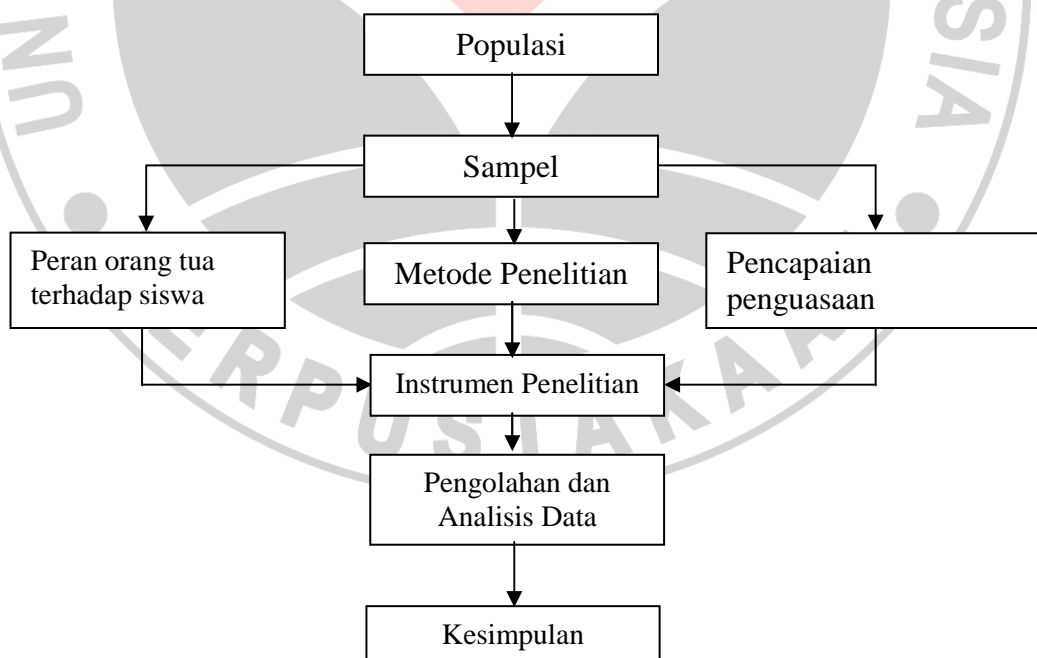
### Desain Penelitian

Keterangan:

X : Peran orang tua siswa

Y : Pencapaian penguasaan keterampilan siswa CABS

Berdasarkan desain penelitian yang digunakan, maka langkah-langkah dalam penelitian ini yaitu, sebagai berikut:



Bagan 3.2 Prosedur penelitian

#### **D. Instrument Penelitian**

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data-data yang mendukung pencapaian penelitian. Untuk mengumpulkan data dari sampel penelitian diperlukan alat yang disebut instrumen. Penulis menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner atau angket sebagai alat pengumpul data. Sehubungan dengan kuesioner atau angket dijelaskan oleh Arikunto (2002:124) sebagai berikut: “Kuesioner adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.”

Angket dalam penelitian ini terdiri dari variabel yang dijabarkan melalui sub variabel, indikator yang nantinya dibuat berupa pertanyaan dan pernyataan. Butir-butir pertanyaan atau pernyataan itu merupakan gambaran mengenai hubungan antara pola asuh orang tua dengan motivasi siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Sesuai yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2006:225) tentang prosedur kuesioner, adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan kuesioner
2. Mengidentifikasikan variabel yang akan dijadikan sasaran kuesioner
3. Menjabarkan setiap variabel menjadi sub-variabel yang lebih spesifik dan tunggal
4. Menentukan jenis data yang akan dikumpulkan, sekaligus untuk menentukan teknik analisisnya.



Dari beberapa penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwa penelitian sebagai alat ukur untuk mengetahui hasil dari sampel pada kuesioner. Karena itu, dalam penelitian ini perlu diperhatikan dengan baik, apabila ada kesalahan dalam menentukan sampel, maka informasi yang dibutuhkan tidak akan mendapat hasil yang maksimal.

Dalam penelitian ini, bentuk angket yang digunakan adalah angket tertutup. Karena angket ini bersifat tertutup artinya angket ini disusun dengan pernyataan terbatas, tegas, kongkrit dan lengkap sehingga, responden hanya memilih alternatif jawaban yang tersedia. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Nasution (1991:170) bahwa: “angket dikatakan tertutup bila pertanyaan disertai oleh pilihan jawaban yang telah ditentukan oleh peneliti”.

Untuk memudahkan dalam penyusunan butir-butir pertanyaan atau pernyataan angket serta alternatif jawaban yang tersedia, maka responden hanya diperkenankan untuk menjawab salah satu alternatif jawaban. Jawaban yang dikemukakan oleh responden didasarkan pada pendapatnya sendiri atau suatu hal yang dialaminya. Dalam mengidentifikasi perubahan perilaku dan pribadi seseorang dalam menjawab setiap pertanyaan dan pernyataan dari setiap butir soal yang akan disajikan, hendaknya terlebih dahulu harus diketahui secara tepat (valid) dan dapat dipercaya (reliabel) dari alat pengumpulan datanya, karena kecermatan penilaian dalam mempertimbangkan dan mengambil keputusan serta diagnosa tergantung kepada tingkat ketepatan, kepercayaan, keobyektifan dan kereprestatifan informasi yang didukung oleh data yang diperoleh dilapangan.

Pembahasan dalam penelitian ini difokuskan pada angket mengenai peran orang tua dengan pencapaian penguasaan keterampilan bola basket.

Langkah-langkah penyusunan angket dimulai dari penyusunan definisi konseptual, definisi operasional, setelah itu kemudian menyusun kisi-kisi angket.

### **1. Motivasi Peran Orang Tua**

Setiap siswa dalam mengikuti sesuatu kegiatan pasti memiliki motivasi tersendiri yang akan mendukung kegiatan yang di lakukannya. Seperti yang diutarakan Hamzah (2007:3) menjelaskan bahwa: “Motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.”

Selain itu Harsono (1988:250) menjelaskan bahwa:

Ditinjau dari fungsinya motivasi dapat berfungsi sebagai motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik berfungsi karena ada dorongan yang berasal dari dalam diri individu, sedangkan motivasi ekstrinsik berfungsi karena ada dorongan dari luar individu.

Menurut Hurlock (1990:109) yang mengemukakan bahwa pola asuh orang tua adalah suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak.

Hurlock (1990 : 111-112) juga mengungkapkan bahwa pola asuh orang tua itu di bagi 3 yaitu: pola asuh otoriter, demokratis, permisif.



**a. Definisi Konseptual**

Definisi konseptual adalah pernyataan yang mengartikan atau memberi makna suatu konsep atau istilah tertentu. Definisi konseptual merupakan penggambaran secara umum dan menyeluruh yang menyiratkan maksud dari konsep atau istilah tersebut, bersifat konstitutif (merupakan definisi yang tersepakati oleh banyak pihak dan telah dibakukan, setidaknya dikamus bahasa), formal dan tidak mempunyai pengertian yang abstrak. Mochtar mas'ood (190;116) mensyaratkan sifat kondisi konseptual sebagai berikut:

- a. Definisi harus menggambarkan ciri-ciri khas dari fenomena yang dideskripsikan. Definisi harus berisi semua hal yang diliputinya dan tidak memasukan semua hal yang tidak diliputinya.
- b. Definisi itu tidak boleh sirkuler, atau dalam pengertian awam. Definisi yang harus didefinisikan lagi.
- c. Definisi harus dinyatakan dalam istilah yang jelas dan tidak memiliki arti lebih dari satu.

Jadi menurut saya motivasi siswa dalam mengikuti sekolah bola basket yang dilakukan setiap minggu di CABS sangatlah beragam. Dengan adanya motivasi yang dimiliki setiap siswa di sekolah dalam mengikuti sekolah bola basket akan sangat mendukung dengan pencapaian penguasaan keterampilan / prestasi yang akan diraihnya. Karena motivasi adalah dorongan yang berasal dari dirisendiri maupun dari lingkungan sekitarnya akan memberikan dukungan yang berarti bagi siswa dalam menjalani kegiatannya.

Peran orang tua yang diterapkan disetiap keluarga itu berbeda, tergantung dengan orang tuanya. Karena orang tua yang menentukan cara terbaik yang akan mereka lakukan dalam mendidik anak. Dengan pola asuh yang berbeda maka perkembangan anak pun akan berbeda. Dengan begitu dukungan moral dan moril yang diberikan orang tua kepada anaknya pun berpengaruh dengan motivasi anak.

**b. Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah serangkaian langkah-langkah procedural dan sistematis yang menggambarkan kegiatan guna mendapatkan eksistensi empiris dari konsep. Definisi operasional merupakan jembatan antara tingkat konseptual yang bersifat teoritis dengan tingkat pengamatan yang bersifat empiris.

Motivasi diperoleh dari motivasi intrinsik, dan motivasi ekstrinsik. Seperti yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Motivasi intrinsik. Dorongan yang didapat siswa yang berasal dari diri sendiri.
2. Motivasi ekstrinsik. Dorongan yang didapat siswa yang berasal dari lingkungan sekitarnya.

Pola asuh orang tua itu dibagi 3 yaitu: pola asuh otoriter, demokratis, permisif. Seperti yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Pola asuh otoriter. Mengasuh anak dengan aturan yang ketat, sering kali memaksa anak untuk berperilaku seperti orang tuanya. Sehingga kebebasan anak terbatas.

2. Pola asuh demokratis. Adanya pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak, dan anak diberi kesempatan untuk tidak selalu tergantung pada orang tua. Sehingga anak dapat beraktivitas sesuai dengan keinginannya dengan mendapatkan dukungan dari orang tuanya.
3. Pola asuh permisif. Orang tua mendidik anak secara bebas, dan cenderung tidak memperhatikan anaknya. Anak diberikan kebebasan seluasnya dengan apa yang anak inginkan.

**c. Kisi-kisi angket**

Setelah penyusunan definisi konseptual dan definisi operasional, kemudian dituangkan dalam kisi-kisi angket seperti dijelaskan pada Tabel 3.1

**Table 3.1**

**Kisi – kisi Motivasi Pola asuh orang tua**

<b>VARIABEL</b>	<b>SUB VARIABEL</b>	<b>INDIKATOR</b>
<b>Motivasi</b> Motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. Hamzah (2007:3)	<b>Intrinsik (dorongan dari dalam, yang bersal dari diri sendiri)</b>	1. Mempunyai niat yang kuat untuk berprestasi 2. Adanya kebutuhan dalam mengikuti sekolah bola basket
	<b>Ekstrinsik (dorongan dari luar, yang bersal dari lingkungan)</b>	1. Kelengkapan fasilitas di sekolah 2. Dukungan dari orang tua/keluarga. 3. Adanya lingkungan di sekolah yang menyenangkan serta kegiatan yang menarik dalam sekolah bola basket di CABS

<p><b>Peran/Pola Asuh orang tua</b> merupakan interaksi antara anak dan orang tua selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Hurlock (1990 : 111-112)</p>	<p><b>Otoriter</b> Pola asuh otoriter ditandai dengan cara mengasuh anak dengan aturan-aturan yang ketat, seringkali memaksa anak untuk berperilaku seperti dirinya (orang tua), kebebasan untuk bertindak atas nama diri sendiri dibatasi.</p> <p><b>Demokratis</b> Pola asuh demokratis ditandai dengan adanya pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak, anak diberi kesempatan untuk tidak selalu tergantung pada orang tua.</p> <p><b>Permissive</b> Pola asuh ini ditandai dengan cara orang tua mendidik anak secara bebas, anak diberi kelonggaran seluasluasnya untuk melakukan apa saja yang dikehendaki.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Orang tua bersifat kaku, tegas, dan tidak ada toleransi</li> <li>2) Anak harus mengikuti keinginan orang tua</li> <li>3) Anak tidak dilibatkan dalam diskusi keluarga</li> <li>4) Anak tidak memiliki kebebasan dalam memilih keinginannya.</li> <li>5) Situasi di rumah penuh dengan aturan dan terkekang.</li> </ol> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Orangtua bersifat hangat dan tegas</li> <li>2) Orang tua selalu memperhatikan perilaku dan perkembangan anak.</li> <li>3) Anak dilibatkan dalam diskusi keluarga</li> <li>4) Saling mendukung dan membantu dengan kegiatan anggota keluarga yang lain.</li> <li>5) Situasi di rumah terasa hangat dan menyenangkan.</li> </ol> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Orang tua kurang memperhatikan anak</li> <li>2) Tidak adanya dukungan dan saling bantu dengan kegiatan anggota keluarga yang lainnya.</li> <li>3) Orang tua bersikap menelantarkan dan tidak peduli terhadap perkembangan anak</li> <li>4) Situasi di rumah tidak ada interaksi antar anggota keluarga.</li> </ol>
-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

## 2. Butir-butir Test Ketrampilan Teknik Dasar Bolabasket Dari Nurhasan dan Lehsten

Butir-butir tes ini mengukur mengenai keterampilan penguasaan keterampilan teknik-teknik dasar dalam permainan bolabasket, tes ini terdiri dari empat butir test yaitu:

- 1) *Tes Passing*
- 2) *Tes Dribbling*
- 3) *Tes Shooting*
- 4) *Tes Lay-up Shoot*

Butir-butir tes keterampilan teknik dasar permainan bolabasket dari Nurhasan (2000:174-176):

### Tes Nurhasan

Tes ini mengukur mengenai keterampilan penguasaan teknik-teknik dasar dalam permainan bolabasket. Tes ini terdiri dari 3 items : test *shooting* (memasukan bola ke ring basket dengan kecepatan yang maksimal), ,melempar bola dengan sasaran di dinding, dan *dribble* (tes memantulkan bola kelantai).

### Pelaksanaan:

- a. Tes *shooting* (menembakan bola ke keranjang basket)

Orang coba dengan bola di depan dada berdiri diseborang tempat di bawah basket. Setelah aba-aba “ya”, subyek mulai berusaha memasukan bola tersebut sebanyak mungkin kedalam basket dalam waktu 30 detik. Sebelum masuk kedalam basket bola harus terlebih dahulu menyeuth papan basket, tiap bola yang masuk diberi nilai 1.

Apabila bola sudah terlepas dari tanah dan bola masuk kedalam ring, nilai tetap diberikan 1 meskipun aba-aba “berhenti” diberikan.

Tiap subyek diberi kesempatan hanya 1 kali, dan nilai akan dicatat langsung kedalam data.

b. Tes melempar dan menangkap bola

Orang coba dengan bola di tangan berdiri di belakang garis yang jauhnya 3 meter dari tembok. Setelah aba-aba “ya”, subyek berusaha melemparkan bola dalam waktu 30 detik, selama melakukan tes, subyek tidak boleh menginjak atau melewati garis. Apabila pada waktu melakukan lemparan salah satu atau kedua kaki subyek menginjak atau melewati garis, maka lemparan tersebut dianggap tidak sah dan tidak diberi angka. Lemparan dihitung sejak bola lepas dari kedua tangan.

c. dribble test (tes menggiring bola)

sebelum melakukan tes, subyek berdiri dengan bola di belakang garis *start*. Setelah aba-aba “ya”, subyek menggiring bola melalui enam rintangan. Subyek diberikan waktu 30 detik untuk melewati rintangan sebanyak mungkin. Apabila subyek mencapai titik *start* kembali waktu 30 detik belum selesai, maka subyek melanjutkan dribelnya dengan rute seperti semula. Skor ditentukan dengan jumlah rintangan yang mampu dilalui subyek. Apabila subyek melakukan salah dribel atau melalui rute yang salah maka tes harus diulang.

Butir-butir keterampilan dari Lehsten, <eyers (1974:451) : basket per-minute, Vertical jump, Forty-foot dash, Wall bounce, dodging run.



## E. Penyusunan Angket dan Tes Keterampilan

### 1. Penyusunan angket

Indikator-indikator yang telah dirumuskan kedalam bentuk kisi-kisi tersebut di atas selanjutnya dijadikan bahan penyusunan butir-butir pertanyaan atau soal dalam angket. Butir-butir pertanyaan atau soal tersebut dibuat dalam bentuk pernyataan-pernyataan dengan kemungkinan jawaban yang tersedia. Mengenai alternatif jawaban dalam angket, penulis menggunakan skala sikap yakni skala Likert. Ibrahim dan Sudjana (2004:107) menjelaskan sebagai berikut:

Skala Likert dinyatakan dalam bentuk pernyataan untuk dinilai oleh responden, apakah pernyataan itu didukung atau ditolak, melalui rentangan nilai tertentu. Oleh sebab itu pernyataan yang diajukan ada dua kategori, yakni pernyataan positif dan pernyataan negatif. Salah satu skala sikap yang sering digunakan dalam penelitian pendidikan adalah skala Likert. Dalam skala Likert, pernyataan-pernyataan yang diajukan baik pernyataan positif maupun negatif dinilai subyek sangat setuju, setuju, tidak punya pilihan, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis dapat simpulkan bahwa dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam angket, setiap alternatif jawaban mempunyai nilai tersendiri sesuai dengan peringkat tersebut. Adapun kategori penilaian skornya terdapat pada Tabel 3.3.

**Table 3.2**

### Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
	Positif	Negatif
Sangat Sering (SS)	5	1
Sering (S)	4	2
Ragu-ragu (R)	3	3
Tidak Sering (TS)	2	4
Sangat Tidak Sering (STS)	1	5

Mengenai pertimbangan penulis menggunakan skala Likert adalah:

1. Caranya sederhana dan tidak berbelit-belit
2. Skala Likert dapat memberikan informasi dengan jelas mengenai tingkat persetujuan responden
3. Dalam pengkonstruksiannya lebih menghemat waktu, tenaga, dan biaya.

Dalam menyusun pernyataan atau pertanyaan angket, penulis senantiasa berpedoman kepada petunjuk konstruksi pernyataan angket yang dikemukakan oleh Surakhmad (1998:184) sebagai berikut:

1. Rumuskan setiap pernyataan sejelas-jelasnya dan seringkas-ringkasnya
2. Mengajukan pernyataan-pernyataan yang memang dapat dijawab oleh responden, pernyataan mana yang tidak menimbulkan kesan negatif
3. Sifat pernyataan harus netral dan objektif
4. Mengajukan hanya pernyataan yang jawabannya tidak dapat diperoleh dari sumber lain
5. Keseluruhan pernyataan dalam angket harus sanggup mengumpulkan kebulatan jawaban untuk masalah yang kita hadapi

Mengacu pada penjelasan Surakhmad tersebut, dalam membuat pertanyaan atau pernyataan hubungan peran orang tua dengan pencapaian penguasaan keterampilan bola basket, harus secara jelas, ringkas, dan objektif sesuai dengan masalah yang akan diajukan dalam penelitian ini.

## 2. Penyusunan Tes Keterampilan Teknik Dasar Bermain Bolabasket

Pelaksanaan tes dilakukan dengan cara baterai tes, yaitu tes yang melibatkan sejumlah tes, atau terdiri dari berbagai butir tes untuk mengukur suatu keterampilan (tidak merupakan tes tunggal). Untuk menghindari kelelahan, maka tes dilakukan dengan cara semua sampel melakukan salah satu tes terlebih dahulu, lalu dilanjutkan dengan tes-tes yang lain

### 1. Tes *Dribble* ( menggiring bola )

Tujuannya adalah untuk mengukur ketepatan mengontrol bola dengan kecepatan yang maksimal

a. Petugas pelaksana, dibantu oleh siswa yang telah memahami tugas masing-masing yaitu seorang pencatat skor, seorang pengamat menghitung jumlah kursi yang dilewati oleh *testee*.

### b. Pelaksanaan

Orang coba dengan bola di depan dada berdiri disebang tempat di bawah basket. Setelah aba-aba “ya”, subyek mulai berusaha memasukan bola tersebut sebanyak mungkin kedalam basket dalam waktu 30 detik. Sebelum masuk kedalam basket bola harus terlebih dahulu menyeuth papan basket, tiap bola yang masuk diberi nilai 1.

### c. Skor

Setiap *testee* melewati kursi mendapatkan skor satu. Jumlah skor waktu 30 detik, merupakan skor *testee* yang bersangkutan.

d. *Test* dinyatakan gagal jika:

- *Test* mendribel bola dengan tidak melewati rute yang telah ditentukan.

- *Test* melanggar peraturan *double* yaitu *Test* mendribel bola dengan kedua tangan atau memantulkan bola, menangkap dan memantulkan kembali ke lantai.
- *Test* melanggar peraturan *travelling* yaitu *Test* melewati kursi dengan cara dibawa lari atau berjalan memantulkan bola kelantai.

2. Tes passing ( melempar dan menangkap bola )

Tujuannya adalah untuk mengukur keterampilan melempar dan menangkap bola.

- a. Petugas pelaksana, dibantu oleh siswa yang telah memahami tugas masing-masing yaitu seorang pencatat hasil seorang menghitung hasil lemparan, serta seorang yang mengamati sah tidaknya lemparan tersebut.

b. Pelaksanaan

*Test* sambil memegang bola di depan dada dengan kedua tangan berdiri di belakang garis dengan jarak 3 meter dari tembok. Setelah aba-aba “ya”, *test* berusaha melemparkan bola dengan gerakan *chest pass* sebanyak mungkin ke dinding dalam waktu 30 detik.

c. Skor

Skor tes *passing* ditentukan oleh jumlah bola yang dapat ditangkap oleh *testee* selama 30 detik.

d. skor nol diberikan jika :

- selama melakukan tes, *test* menginjak atau melewati garis
- pada saat *testee* menangkap bola, bola jatuh terlebih dahulu ke lantai.
- *test* melempar bola dengan diluar gerakan *chest pass*.

3. Tes shooting ( menembakan bola ke keranjang basket )

Tujuannya adalah untuk mengukur keterampilan *shooting*.

a. Petugas pelaksana, dibantu oleh siswa yang telah memahami tugasnya masing-masing yaitu seorang pencatat hasil, seorang pengamat masuk tidaknya bola.

b. Pelaksanaan :

Orang coba dengan bola di depan dada berdiri di seberang tempat di bawah basket. Setelah aba-aba "ya", subyek mulai berusaha memasukan bola tersebut sebanyak mungkin kedalam basket dalam waktu 30 detik. Sebelum masuk kedalam basket bola harus terlebih dahulu menyeuth papan basket, tiap bola yang masuk diberi nilai 1.

c. Skor

Setiap bola yang masuk dihitung satu.

d. Skor nol diberikan jika:

- Test melanggar peraturan travelling, yaitu jika bola jatuh ditempat yang jauh, testee membawa bola dengan cara berlari atau berjalan kaki tidak di dribel untuk mendekati ring.
- Test memasukan bola dengan tidak memantulkannya kepapan terlebih dahulu.

4. Lay-up shoot ( basket per-*minute* )

Tujuannya adalah untuk mengukur keterampilan melakukan *shooting* ke keranjang basket.

a. Petugas pelaksana, dibantu oleh beberapa siswa yang sudah memahami tugasnya masing-masing yaitu seorang yang menghitung bola yang masuk,

seorang yang mencatat hasil, dua orang yang membantu menangkap bola dan meletakkannya kembali ke kursi, serta seorang pengamat untuk mengamati sah tidaknya testee dalam melakukan *lay-up shoot*.

b. Pelaksanaan :

*Test* berdiri dibelakang garis tembakan hukuman. Pada saat aba-aba “ya”, *testee* mengambil bola dari kursi sebelah kanan. Dilanjutkan dengan gerakan *lay-up shoot* ke arah ring basket. Setelah melakukan *lay-up shoot*, *testee* menangkap bola tersebut lalu mengoper dengan gerakan *chest pass* pada temannya yang berada di belakang kursi sebelah kanan. Setelah itu, *testee* mengambil bola dari kursi sebelah kiri. Dilanjutkan dengan gerakan *lay-up shoot* ke arah ring basket, lalu menangkap dan mengoper bola dengan gerakan *chest pass* pada temannya yang berdiri di belakang kursi sebelah kiri. *Testee* berusaha memasukkan bola sebanyak mungkin ke dalam basket dalam waktu 1 menit.

c. Skor

Skor dihitung satu jika gerakan *testee* dalam melakukan teknik *lay-up shoot* betul dan bola masuk.

d. Skor nol apabila jika:

- Test melakukan pelanggaran *travelling* , yaitu saat *testee* melakukan dribl, langkah *testee* mendahului gerakan memantulkan bola.
- Test melakukan gerakan *lay-up shoot* yang salah, yaitu melebihi dua irama langkah.

**F. Prosedur Pengumpulan Data**

Prosedur pengeumpulan data yang ditempuh adalah sebagai berikut :



1. Persiapan
  - a. Mempersiapkan surat izin penelitian dari Fakultas FPOK UPI ke Sekolah Basket C-tra Arena Bandung.
  - b. Memepersiapkan alat-alat berupa angket beserta dengan peralatan tes.
  - c. Mempersiapkan petugas pelaksanaan tes.
2. Pelaksanaan tes
  - a. Angket disebarakan kepada para siswa di Sekolah Bolabasket C-tra bandung “CABS” pada tanggal 15 – 17 juli 2011, butir soal dalam angket yang valid dan reliabel ini sebanyak 49 soal dari 50 soal.
  - b. Memberikan penjelasan kepada petugas tes tentang langkah-langkah apa saja yang harus diambil saat tes berlangsung.
  - c. Melakukan tes dengan peralatan dan tes-tes yang sudah disiapkan sebelumnya.

#### **G. Rancangan Pengolahan Data**

Pengolahan data dilakukan setelah data hasil penelitian diperoleh. Pengolahan data dilakukan berdasarkan metode statistika agar diperoleh suatu akhir atau kesimpulan yang benar. Adapun rumus-rumus statistika yang digunakan untuk mengolah data hasil tes dikutip dari buku “Metode Statistika” (1989) yang disusun oleh Sudjana. Adapun langkah-langkah yang penulis gunakan dalam pengolahan data ini sebagai berikut:

1. Menghitung nilai rata-rata dari setiap variabel, digunakan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = Rata-rata yang dicari/mean

$\Sigma$  = Jumlah dari  $X_i$

$X_i$  = Skor mentah

$n$  = Jumlah sample

2. Mencari simpangan baku dari setiap kelompok data atau variabel dengan menggunakan rumus:

$$S = \sqrt{\frac{\sum(X_i - \bar{X})^2}{n - 1}}$$

Keterangan:

$S$  = Simpangan baku yang dicari

$X_i$  = Skor mentah

$\bar{X}$  = Rata-rata dari skor mentah

$n$  = Jumlah sampel

3. Uji Normalitas Distribusi dengan menggunakan pendekatan Uji Chi-Kuadrat :

$$\chi^2 = \frac{\sum(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan:

$\chi^2$  : Nilai chi-kuadrat

$\Sigma$  : Menyatakan jumlah yang dicari

$O_i$  : Frekuensi hasil observasi

$b_k$  : Batas kelas

$E_i$  : Frekuensi frekuensi yang diharapkan

Kriteria pengujian normalitasnya adalah jika nilai  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel (1-\alpha)(k-3)}$  dengan taraf nyata  $\alpha$  sebesar 5% dan derajat kebebasan  $dk = k - 3$ , maka data berdistribusi normal dalam arti menolak  $H_0$  (hipotesis nol), dan sebaliknya dalam keadaan lain data tidak berdistribusi normal.

4. Menghitung koefisien korelasi, perhitungan ini dilakukan untuk mencari hubungan kedua variabel. Dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum x.y - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Korelasi yang dicari

$n$  : Jumlah Sampel

$\sum X$  : Jumlah X

$\sum Y$  = Jumlah Y

$\sum XY$  = Jumlah X kali Y

$\sum X^2$  = Jumlah  $X^2$

$\sum Y^2$  = Jumlah  $Y^2$

5. Menghitung signifikansi koefisien korelasi tunggal dengan menggunakan pendekatan uji-t dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

$t$  =  $t$  hitung yang dicari

$r$  = koefisien yang dicari

$i$  = Jumlah sampel

Pengujian statistik uji- $t$  dimaksudkan untuk mengetahui tingkat koefisien korelasi atau hubungan dari masing-masing variabel. Dengan kriteria pengujian hipotesis diterima jika  $-t_{(1-1/2\alpha)} < t < t_{(1-1/2\alpha)}$ . Pada taraf nyata  $\alpha = 0.05$  dengan  $dk = n - 2$  dalam hal lain jika  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak.

